

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang sangat tergantung dari generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi suatu era globalisasi. Penguasaan ilmu, teknologi, sikap, mental, dan jiwa yang selalu berkarya merupakan suatu faktor kunci dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting baik secara perorangan maupun kelompok karena sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan. Oleh karena itu, sebuah organisasi perlu memperhatikan dan mengatur keberadaan sumber daya manusia sebagai usaha meningkatkan kinerja yang baik. Salah satu contoh organisasi formal adalah sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dengan pendidikannya. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti & Ivada, 2013).

Melihat siswa siswi SMA di Indonesia yang berpartisipasi dalam melanjutkan ke perguruan tinggi sangatlah minim sekali. Terlihat pada angka partisipasi pendidikan oleh anak usia sekolah di Indonesia tersebut meningkat tiap

tahunnya. Disisi lain, total jumlah anak putus sekolah di tingkat provinsi Negara ini masih berada di kisaran 4,5 juta anak, dapat dilihat dari data tersebut.

Tabel 1.1
Data Anak Indonesia Putus Sekolah
Periode 2018/2019

| No | Umur Anak | Angka Putus Sekolah |
|-------|-----------|---------------------|
| 1 | 7-13 | 1.228.792 |
| 2 | 13-15 | 936.674 |
| 3 | 16-18 | 2.420.674 |
| Total | | 4.586.332 |

Sumber : Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Dari tabel diatas menunjukkan angka anak yang berhenti sekolah untuk umur 7-13 mengalami peningkatan sebanyak 1.228.792 anak, umur 13-15 sebanyak 936.674 anak dan untuk umur 16-18 sebanyak 2.420.674 anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan oleh anak usia dini sangat tinggi. padahal dana disini sangat terlihat bahwa kesadaran masyarakat pada pendidikan sangatlah minim

Melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi itu penting bagi siswa siswi SMA, karena pada dasarnya pendidikan di SMA hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis, sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan, sedang pada siswa SMA itu menekankan pada pengembangan keterampilan yang membawanya terjun ke dunia pekerjaan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Indriyanti & Ivada, 2013).

MA Ihyaul Ulum yang mempunyai status terakreditasi A. Sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, MA Ihyaul Ulum juga memperhatikan peserta didiknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Minat melanjutkan

studi ke Perguruan Tinggi di MA Ihyaul Ulum Cangaan tergolong tinggi. Adapun data siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu :

Tabel 1.2
Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
MA Ihyaul Ulum Cangaan Tahun 2016-2019

| No | Tahun Kelulusan | Jumlah Lulusan | Jumlah siswa yang melanjutkan studi | Presentase siswa yang melanjutkan studi | Jumlah siswa yang tidak melanjutkan studi | Presentase siswa yang tidak melanjutkan studi |
|----|-----------------|----------------|-------------------------------------|---|---|---|
| 1 | 2016 | 22 | 11 | 50% | 11 | 50% |
| 2 | 2017 | 23 | 18 | 78% | 5 | 22% |
| 3 | 2018 | 34 | 30 | 88% | 4 | 12% |
| 4 | 2019 | 26 | 20 | 77% | 6 | 23% |

Sumber : MA Ihyaul Ulum Cangaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui fenomena yang terjadi bahwa banyaknya lulusan MA Ihyaul Ulum Cangaan dari tahun 2016-2019 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya, tetapi rata-rata dari mereka yaitu berasal dari keluarga yang kurang mampu. Hal tersebut menandakan tingginya indikasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun hal tersebut tidak didukung dengan material dari orang tua mereka. Kondisi sosial ekonomi yang rendah kerap kali menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Permasalahan di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Adicondro & Purnamasari (2011) mengemukakan bahwa, "siswa dalam keadaan ekonomi orang tuanya yang mencukupi maka dukungan instrumentalnya dapat terpenuhi, sedangkan bagi siswa yang kurang mampu maka biaya untuk menunjang kebutuhan sekolah tidak terpenuhi".

Dalam penelitian Ajake (2013) juga menyatakan bahwa status sosio-ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Dengan begitu anak yang berada dalam kondisi ekonomi keluarga yang baik akan terpenuhi semua yang dibutuhkan dalam pendidikannya sehingga dapat menjadikan minat anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun berbeda dengan keadaan sosial ekonomi di Desa Cangaan Ujung Pangkah Gresik yang memiliki perekonomian yang rendah, masih dapat melanjutkan pendidikan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi. Dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 1.1
Status Pekerjaan Wali Murid Kelas XII
MA Ihyaul Ulum Cangaan

| No | Pekerjaan | Jumlah | Rata-rata Pendapatan |
|----|------------|--------|----------------------|
| 1 | Guru | 4 | >1.500.000 |
| 2 | Buruh Tani | 25 | >1.000.000 |
| 3 | Wiraswasta | 23 | >2.000.000 |

Sumber : MA Ihyaul Ulum Cangaan

Dari data diatas, bahwa mayoritas profesi orang tua siswa XII kelas di Ihyaul Ulum Cangaan adalah sebagai buruh tani dan wiraswasta dengan rata-rata pendapatan yang bisa dibilang tidak bisa mencukupi untuk biaya kuliah. Penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang telah dilakukannya sesuai dengan pekerjaannya (Anjarsari, 2013).

Keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia di dalam pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam keluarga berlangsung karena hukum kodrat. Secara kodrati, orang tua wajib mendidik anak. Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua disebut

pendidikan alami atau pendidikan kodrati. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga juga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Selain dari orang tua guru juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran karena tanpa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak dapat tercipta pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidikan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, karena guru langsung berinteraksi kepada pendidik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Peran dan posisi strategis yang dihadapi guru juga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, menuntut guru senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pada umumnya tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan menjadi lebih terhormat serta memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Melihat tuntutan dunia usaha kerja dewasa ini secara tidak langsung menuntut agar siswa harus meneruskan pendidikannya yang tidak hanya berhenti di pendidikan menengah saja tetapi dituntut melanjutkan sampai

ke perguruan tinggi. Sehingga dapat menyongsong kehidupannya di masa mendatang untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sempurna.

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Tentunya dalam memutuskan pilihan-pilihan tersebut ada banyak yang harus dipertimbangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas XII untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Maka dari itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa MA Ihyaul Ulum Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ?
2. Apakah ada pengaruh Peran Guru terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Peran Guru terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

3. Untuk Mengetahui pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Lingkungan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bahan sebagai evaluasi bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pemikiran masyarakat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.

2. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai faktor yang Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang ekonomi dan menambah informasi serta menjadi referensi tambahan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.